

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 30 ribuan perusahaan dalam industri manufaktur dikelompok menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu industri dasar & kimia, aneka industri dan industri barang dan konsumsi. Banyaknya Perusahaan dalam industri, serta perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar Perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan agar tujuannya dapat tetap tercapai. Dalam hal ini agar suatu perusahaan mampu bersaing di pasar ekonomi diperlukan dana yang besar untuk membantu kegiatan operasional. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiayaan dari pihak ketiga atau disebut dengan kebijakan hutang bagi perusahaan untuk meninjau perusahaan tersebut agar memperoleh sumber pembiayaan dari eksternal sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional di dalam Perusahaan.

Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang bersifat siklis, seperti otomotif, pakaian, barang olahraga, hingga layanan pariwisata dan hiburan. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, di mana pertumbuhan

ekonomi yang berfluktuasi berdampak pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham **(Marsaulina & Hasyim, 2024)**.

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu entitas. Secara sederhana, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai total nilai dari semua aset yang dimiliki, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dalam konteks investasi, nilai ini menjadi acuan bagi investor untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan. Perusahaan mempunyai arah utama yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai Perusahaan **(Resti et al., 2019)** Apabila nilai perusahaan tinggi, maka akan makmur pula pihak-pihaknya.

Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui bagaimana suatu perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan menggunakan utang sebagai sumber modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan atau aktivitas Perusahaan lainnya **(Andriansyah et al., 2023)**. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa depan. Semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai Perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan yang identik dengan tinggi harga saham menjadi sebuah prestasi yang menjadi keinginan para pemilik saham. Nilai Perusahaan menjadi penting karena tingginya penilaian masyarakat pada saham perusahaan akan diikuti tingginya kemakmuran pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan perbandingan yang di dapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued.

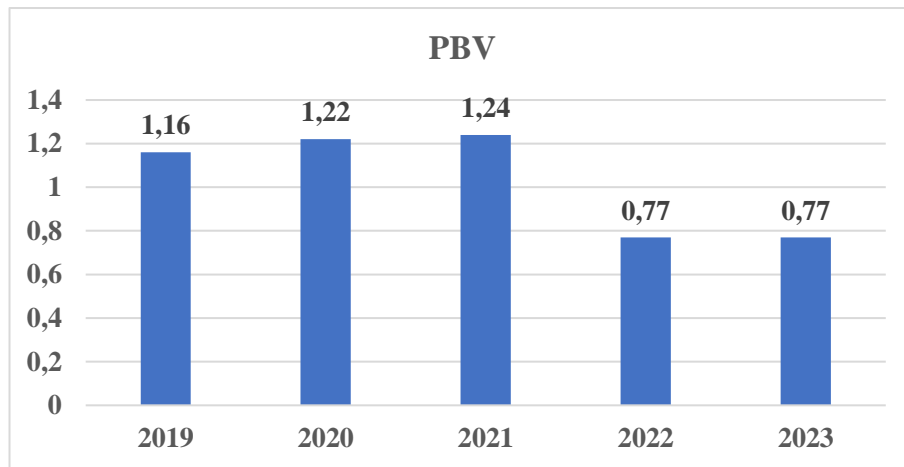
Berikut ini data yang menggambarkan Nilai Perusahaan diantaranya :

Tabel 1. 1 Nilai Price to Book Value Perusahaan sektor Consumer Clyclical periode (2019-2023)

NO	Nama Kode Perusahaan	PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ACES	5,4	5,63	3,98	1,43	1,99
2	BAYU	0,95	0,98	0,87	0,84	1,16
3	BMTR	0,3	0,23	0,17	0,17	0,16
4	CSAP	1,01	0,8	0,96	1,45	0,98
5	ECII	0,97	0,697	0,92	0,54	0,32
6	ERAA	0,23	1,23	1,48	0,86	0,83
7	GEMA	1,32	1,49	1,45	1,22	1,11
8	INDS	0,58	0,51	0,58	0,42	0,46
9	KPIG	0,47	0,36	0,3	0,24	0,22
10	LPIN	0,39	0,33	1,75	0,54	0,48
Rata-rata		1,162%	1,2257%	1,246%	0,771%	0,771%

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. 1PBV



**Grafik Perkembangan Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Consumer Cyclical
2019-2023 (Sumber, Diolah Peneliti, 2024)**

Data Price Book Value (PBV) pada Gambar 1.1 menunjukkan pada sektor Consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, memiliki nilai PBV rata-rata yang fluktuasi. PBV mengalami penurunan yang signifikan dimana tahun 2019 PBV sebesar 1,162% mengalami kenaikan 0,06% menjadi 1,2257% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 PBV mengalami kenaikan 0,02% menjadi 1,246%. Selanjutnya Pada tahun 2022 PBV kembali mengalami penurunan 0,4% menjadi 0,771%. Pada tahun 2023 PBV tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Namun dari data tersebut dapat dilihat bahasanya terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer cyclical yang disinyalir oleh beberapa faktor seperti rasio aktivitas dan leverage. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan consumer cyclical kurang konsisten dalam melakukan peningkatan perusahaannya selama tahun 2019-2023.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Menilai tingkat ketetapan perusahaan memanfaatkan asset yang dimiliki menggunakan rasio aktivitas untung pengukurannya, dengan maksud untuk menghitung perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva. (Agatha Santania & Jonnardi, 2020). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya, rasio ini sangat penting karena perusahaan harus mampu mengelola persediaan dan aset tetap secara optimal untuk memenuhi permintaan konsumen yang sering berubah.

Rasio Aktivitas merupakan pengukuran rasio aktivitas perusahaan, yang menunjukkan besarnya aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan. Perbandingan itu membuktikan bahwa semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk mewujudkan pendapatan. (Ningsih et al., 2023)

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang rendah pada Tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva- aktiva. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana

kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya dimana dana yang di gunakan bersumber dari hasil pinjaman. Dengan kata lain leverage keuangan merupakan penggunaan dana disertai dengan beban tetap dan diharapkan penggunaan dana pinjaman akan dapat meningkatkan pendapatnya (profit) perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pemilik maupun pemimpin perusahaan menginginkan penggunaan modal pinjaman dapat meningkatkan modal sendiri **(Hilmi et al., 2018)**.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang. Leverage merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah asset perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran leverage, Perusahaan akan mencari tau terkait akan penggunaan modal dan modal pinjaman serta menentukan rasio kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban total untuk mendanai pengelolaan modal dan aset dapat menjadi salah satu poin penting yang perlu dipertimbangkan untuk menarik investor.

Rasio leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang yang dimiliki oleh Perusahaan cukup besar sehingga apabila Perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang yang dimiliki, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, maka akan berdampak pada kondisi Kesehatan Perusahaan. **(Hertina et al., 2023)**.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.**(Putri & Ramadhan, 2023).**

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICAL) PERIODE 2019-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sektor consumer clyclical dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan kesulitan dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. Fluktuasi harga saham yang tidak signifikan dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak efisien dalam menggunakan asetnya akan mengalami penurunan profitabilitas dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. Hutang yang tinggi dapat menyebabkan beban keuangan yang besar bagi perusahaan dan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan.
5. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup Perusahaan

6. *Leverage* yang dimiliki oleh Perusahaan masih rendah, hal ini menandakan bahwa Perusahaan belum mampu mengelola hutangnya dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh rasio aktivitas, leverage terhadap nilai Perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai variable intervening. Dengan rasio aktivitas dan likuiditas sebagai variable bebas (X), nilai Perusahaan sebagai variable terikat (Y) profitabilitas sebagai variable intervening (Z) dan (studi kasus pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan makanan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitaas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan penerapan Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening. Agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dan referensi untuk membantu para mahasiswa selanjutnya dalam melakukan kajian dan

penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.